**BAB 4**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Pada bab ini akan disajikan seluruh hasil dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 25 Juni 2019 di Posyandu Dusun Plosoarang, Desa Plosoarang, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi data umum dan khusus. Data umum meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pernah atau tidak pernah menerima informasi tentang stunting. Data khusus hasil disajikan dalam bentuk tabel dari variabel independen (pengetahuan dan sikap orangtua tentang stunting), variabel dependen (pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan reaflet) serta tabulasi antar variabel.

**4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

 Penelitian ini dilakukan di Posyandu Dusun Plosoarang, Desa Plosoarang, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar. Kegiatan di Posyandu Plosoarang ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu ke dua setiap hari Rabu. Lokasi tempat kegiatan posyandu ini dilakukan di salah satu rumah kader posyandu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan setempat di Posyandu Plosoarang jumlah anggota posyandu sebanyak 60 orang terdiri dari anak usia 0-3 tahun berjumlah 37 orang, anak usia 4 tahun berjumlah 16 orang, dan usia anak 5 tahun berjumlah 7 orang. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil usia anak 0-3 tahun yaitu sebanyak 20 orang responden yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

**4.2 Hasil Penelitian**

**4.2.1 Data Umum**

1. Karakteristik Responden berdasarkan umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur  | Frekuensi | Prosentase(%) |
| 17 – 25 tahun | 4 | 20 |
| 26 – 35 tahun | 10 | 50 |
| 36 – 45 tahun | 6 | 30 |
| Total | 20 | 100 |

Tabel 4.1 Tabel distribusi responden berdasarkan umur di Posyandu Plosoarang desa Plosoarang Kabupaten Blitar

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa setengah (50%) responden berusia 26-35 tahun.

1. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.2 Tabel distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir di Posyandu Plosoarang Desa Plosoarang Kabupaten Blitar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan  | Frekuensi | Prosentase(%) |
| SMP | 6 | 30 |
| SMA | 14 | 70 |
| Total | 20 | 100 |

 Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 14 responden (70%) mempunyai pendidikan terakhir SMA

1. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Tabel distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Posyandu Plosoarang Desa Plosoarang Kabupaten Blitar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan  | Frekuensi | Prosentase(%) |
| Ibu rumah tangga | 16 | 80 |
| Swasta  | 4 | 20 |
| Total | 20 | 100 |

 Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 16 responden (80%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

1. Karakteristik Responden berdasarkan pernah mendapat pendidikan kesehatan

Tabel 4.4 Tabel distribusi responden berdasarkan pernah mendapatkan pendidikan kesehatan di Posyandu Plosoarang Desa Plosoarang Kabupaten Blitar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan  | Frekuensi | Prosentase(%) |
| Pernah | 3 | 15 |
| Belum pernah | 17 | 85 |
| Total | 20 | 100 |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 17 responden (85%) belum pernah menerima pendidikan kesehatan tentang stunting

1. Karakteristik Responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 4.4 Tabel distribusi responden berdasarkan sumber informasi di Posyandu Plosoarang Desa Plosoarang Kabupaten Blitar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan  | Frekuensi | Prosentase(%) |
| Tidak pernah mendapatkan informasi | 17 | 85 |
| Baleho | 2 | 10 |
| Radio | 1 | 5 |
| Total | 20 | 100 |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 17 responden (85%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang stunting

**4.2.2 Data Khusus**

1. Pengetahuan dan sikap orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting

Tabel 4.5 Tabel distribusi pengetahuan dan sikap orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting di Posyandu Plosoarang Desa Plosoarang Kabupaten Blitar. N= 20

|  |
| --- |
| Pre Test |
| Pengetahuan | **Sikap** | **Total** |
|  | Baik | Cukup |
|  | f | % | f | % | f | % |
| Baik | 2 | 10 | 0 | 0 | 2 | 10 |
| Cukup | 2 | 10 | 8 | 40 | 10 | 50 |
| Kurang | 0 | 0 | 8 | 40 | 8 | 40 |
| Total | 4 | 20 | 16 | 80 | 20 | 100 |

Dari data tabel 4.5 diketahui bahwa pengetahuan orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan 2 responden f(10%) memiliki kategori baik dan tidak ditemukan pengukuran sikap dalam kategori baik. Pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 10 responden (50%), namun untuk pengukuran sikap dalam kategori cukup sebanyak 8 responden (40%) dan dalam kategori baik sebanyak 2 responden (10%). Sedangkan ditemukan juga pengetahuan orangtua dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (40%), dengan pengukuran sikap dalam kategori cukup sebanyak 8 responden (40%)

1. Pengetahuan dan sikap orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting

Tabel 4.6 Tabel distribusi Pengetahuan dan sikap orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting di Posyandu Plosoarang Desa Plosoarang Kabupaten Blitar. N= 20

|  |
| --- |
| Post Test |
| Pengetahuan | **Sikap** | **Total** |
|  | Baik | Cukup |
|  | f | % | F | % | f | % |
| Baik | 14 | 70 | 1 | 5 | 15 | 75 |
| Cukup | 2 | 10 | 3 | 15 | 5 | 25 |
| Total | 16 | 80 | 4 | 20 | 20 | 100 |

 Dari data tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan pada orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 15 responden (75%) dengan pengukuran sikap 14 responden (70%) dalam kategori baik dan 1 responden (5%) dalam kategori cukup. Sedangkan ditemukan juga pengetahuan orangtua dalam kategori cukup sebanyak 5 responden (25%) dengan pengukuran sikap orangtua dalam kategori baik 2 responden (10%) dan kategori cukup 3 responden (15%).

1. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap pengetahuan orangtua tentang stunting
2. Tabel 4.7 Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap pengetahuan orangtua tentang stunting

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pre Test | Post Test | Total |
|  | Baik | Cukup |
|  | f | % | F | % | f | % |
| Baik | 2 | 10 | 0 | 0 | 2 | 10 |
| Cukup | 5 | 25 | 5 | 25 | 10 | 50 |
| Kurang | 8 | 40 | 0 | 0 | 8 | 40 |
| Total | 15 | 75 | 5 | 25 | 20 | 100 |
| Hasil *Uji Wilcoxon*, p = 0,000 |

 Dari data tabel 4.7 terjadi peningkatan dari pengetahuan kurang menjadi baik sebanyak 8 responden (75%), namun masih ada responden berpengetahuan cukup meskipun jumlahnya sudah menurun dari 10 sebelum diberi pendidikan kesehatan menjadi 5 responden (25%). Perhitungan statistic didapatkan hasil bahwa p value = 0,000, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan ɑ = 0.05 yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap pengetahuan orangtua tentang stunting.

1. Tabel 4.8 Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap sikap orangtua tentang stunting

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pre Test | Post Test | Total |
|  | Baik | Cukup |
|  | f | % | F | % | f | % |
| Baik | 4 | 20 | 0 | 0 | 4 | 20 |
| Cukup | 12 | 60 | 4 | 20 | 16 | 80 |
| Total | 16 | 80 | 4 | 20 | 20 | 100 |
| Hasil *Uji Wilcoxon*, p = 0,001 |

Dari data tabel 4.8 terjadi perubahan sikap terlihat bahwa adanya peningkatan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dari sikap kategori cukup menjadi baik sebesar 12 responden (60%), namun masih ada responden yang memiliki sikap cukup meskipun jumlahnya sudah menurun dari 16 sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi 4 responden (20%). Perhitungan statistic didapatkan hasil bahwa p value = 0,001, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan ɑ = 0.05 yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap sikap orangtua tentang stunting.

**4.3 Pembahasan**

**4.3.1 Pengetahuan dan sikap orangtua sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang stunting pada balita di Posyandu Plosoarang, Desa Plosoarang, Kabupaten Blitar**

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa bahwa pengetahuan orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 10 responden (50%) dalam kategori cukup, namun untuk pengukuran sikap yaitu 8 responden (40%) dalam kategori cukup dan 2 responden (10%) dalam kategori baik. Sedangkan ditemukan juga pengetahuan orangtua dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (40%), dengan pengukuran sikap dalam kategori cukup sebanyak 8 responden (40%).

 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden dalam kategori cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet adalah faktor usia. . Pada penelitian ini sebagian besar responden atau 50% berusia 26-35 tahun dalam hal ini termasuk usia dewasa awal, yag memungkinkan responden tersebut menerima informasi lebih baik dibandingan dengan usia dewasa akhir dikarenakan usia responden berada dalam usia produktif 26-35 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2008) yang mengatakan bahwa memori atau daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi umur. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia dewasa awal, individu sudah mulai berfikir dan berperan aktif dalam kehidupannya serta keluarganya, orang dewasa awal akan lebih banyak waktu untuk mensejahterakan kesehatan anak dan anggota keluarga lainnya (Notoatmodjo, 2012). Selain itu menurut Santrock, J W (2003) seseorang yang berada pada masa dewasa awal memiliki kemampuan kognitif yang amat kuat dan juga kemampuan penyesuaian terhadap pertimbangan praktis. Namun, usia bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena semakin tua umur seseorang bukan berarti pengetahuannya semakin tinggi, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

 Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden dalam kategori kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet adalah kurangnya informasi. Pada penelitian ini dari hasil wawancara peneliti terhadap responden ditemukan bahwa 17 responden (85%) masih baru pertama kali menerima dan mendengarkan informasi tentang stunting walaupun sebagian kecil dari responden telah menerima informasi tentang stunting dari baliho yang berada dipinggir jalan dan radio. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Susi (2017) menunjukkan bahwa hasil dari sebelum diberikan intervensi kesehatan dalam ketogori kurang baik karena pada saat pengisian kuesioner responden belum sepenuhnya mengerti dan tidak mendapatkan pelajaran yang khususnya tentang pengetahuan menggosok gigi. Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh perubahan sikap dan perilaku, biasanya digunakan melalui media massa (Notoatdmojo, 2012).

 Tidak ada sikap responden dalam kategori kurang, meskipun ada 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang (tabel 4.5). Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, terlihat dari kuesioner sikap soal nomer 5 dan 7 menanyakan tentang pentingnya mengukur tinggi badan secara rutin dan pentingnya memberikan ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI (MP-ASI) mereka menjawab sangat setuju.

 Berdasarkan penelitian Suryagustina (2018) yang berjudul tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengatakan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dominan pengetahuannya kurang dan sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sudah cukup.

**4.3.2 Pengetahuan dan sikap orangtua sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang stunting pada balita di Posyandu Plosoarang, Desa Plosoarang, Kabupaten Blitar**

 Berdasarkan tabel 4.6 bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan reaflet dari yang berpengetahuan cukup dan kurang telah terjadi peningkatan pengetahuan responden menjadi baik sebanyak 16 responden (80%). Sedangkan sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan reaflet yaitu pada kategori baik sebanyak 16 responden (80%) mengalami peningkatan dari sikap sebelum diberi perlakuan.

Namun masih ada responden dengan sikap dalam kategori cukup 4 responden (20%) dan pengetahuan dalam kategori cukup 4 responden (20%) dikarenakan sebagian kecil responden kurang memperhatikan pada saat diberikan perlakuan karena terfokus terhadap anak balitanya dan kurang efesien waktu karena saat pemberian pendidikan kesehatan bersamaan dengan pelayanan posyandu.

 Faktor utama dari perubahan pengetahuan dan sikap responden dalam kategori kurang dan cukup menjadi kategori baik adalah pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti yang dimana sebagian besar responden telah memahami dan tidak ada pertanyaan saat pemberian pendidikan kesehatan dilakukan sehingga pesan yang disampaikan cepat, mudah diingat dan dimengerti oleh responden karena melalui media video dan leaflet.

Menurut Effendi (2016) pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan singkat yang positif dari pada individu atau kelompok terhadap kesehatan agar yang bersangkutan menerapkan cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari-hari atas dasar kesadaran, sikap dan kemampuannya sendiri.

Penelitian ini menggunakan media video dan leaflet dimana responden lebih menangkap informasi yang didapat dan dapat membangkitkan motivasi dan minat responden untuk menafsirkan serta mengingat pesan yang terdapat dalam video dan leaflet tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Risma (2018) mengatakan media video mempermudah seseorang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian. Selain media video, leaflet juga sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan secara sistematis, singkat dan padat dalam bentuk baik tulisan maupun gambar (biasanya lebih banyak tulisan).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusnita (2016) hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata video 62,60 dan leaflet 17,20 yang mengatakan bahwa media video merupakan media yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fitriyah (2 015) yang menunjukkan bahwa kedua media penyuluhan berupa audio visual dan leaflet memiliki pengaruh terhadap peningkatan skor pengetahuan ibu, akan tetapi jika dilihat dari kenaikan rata-rata nilai pengetahuan ibu dari kedua media lebih terlihat signifikan kenaikan yang diperoleh dari media audio visual dari pada media leaflet. Selain itu mudahnya perubahan tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang stunting juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor usia dan pendidikan,

 Faktor pertama adalah tingkat pendidikan. Pada penelitian ini sebagian besar pendidikan responden adalah SMA yang memudahkan dalam menerima informasi dari pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti. Sesuai dengan pendapat Effendi (2016) yang menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan. Dengan pendidikan yang baik maka hasil pendidikan kesehatan cenderung maksimal dibandingkan responden yang memiliki pendidikan rendah yang nantinya akan menyebabkan hasil pendidikan kesehatan tidak menjadi optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Harry A. dalam Notoatmodjo (2012) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

 Faktor kedua adalah pekerjaan. Pada penelitian ini didapatkan dari 16 responden atau 80% yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan penelitian Hayatun (2018) sebagaian besar responden yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebesar 55,5% atau 25 orang. Ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk mengakses informasi melalui media eletronik, saling tukar informasi dan pengalaman. Bahwa setelah responden mendapatkan informasi baru tentang stunting maka pengetahuan responden pada hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh iftika (2017), menyatakan bahwa setelah di berikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Sikap adalah pernyataan evaluative terhadap object, orang atau peristiwa (Budiman, 2014).

**4.3.2 Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orangtua tentang stunting pada balita di Posyandu Plosoarang, Desa Plosoarang, Kabupaten Blitar**

 Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8 pada perhitungan statistic variabel pengetahuan didapatkan bahwa p value = 0,000 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan ɑ = 0,05 yang berarti hasil penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap pengetahuan orangtua tentang stunting. Sedangkan pada variabel sikap didapatkan bahwa p value = 0,001 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan a= 0,05 yang berarti hasil penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap sikap orangtua tentang stunting.

 Adanya perubahan pengetahuan dan sikap responden tentang stunting yang signifikan adalah dikarenakan pendidikan kesehatan yang diberikan dengan media video dan reaflet.Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitriyah (2015) tentang pengaruh media video dan leaflet menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video (p<0,05) dan media leaflet (p<0.05) terhadap pengetahuan ibu.Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2008) dalam Firiani (2011) yang menyatakan bahwa dalam merubah sikap seseorang dapat dilakukan dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah kepada sikap dan perilaku yang lebih baik.

 Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryagustina (2018) menunjukkan bahwa Nilai pre-test dan post-test responden terdapat pengetahuan dan sikap didapatkan nilai signifikasi p value 0,000 < 0,05. Dari hasil uji tersebut diperoleh adanya perbedaan yang bermakna secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya setempat, media massa, lembaga pendidikan/lembaga agama, dan faktor emosional. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

 Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2014) menyatakan bahwa ada terdapatnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Berdasarkan pengalaman diperoleh bahwa sikap yang didasari pengetahuan lebih tinggi dari pada sikap yang tidak didasari pengetahuan (Budiman, 2014).